

Fungsi Petugas Keamanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud

Alfien Pandaleke
STISIP Merdeka Manado

Abstract: Purpose of research is to know how function of security guard in increasing earnings of msyarakat fisherman in Kabupaten Kepulauan Talaud. Population is all fisherman public and sample is 75 respondents. Based on result of research by using product correlation analysis moment with hypothesis expressing there is function of security guard in increasing earnings of fisherman public in Kabupaten Kepulauan Talaud. Means hypothesis received To know level of determination energy power function of security guard in increasing earnings of fisherman in Kabupaten Kepulauan Talaud hence result of his is 62% means earnings of fisherman public in Kepulauan Talaud 62% influenced by management of human resource, same job, and service of public and 48% determined by other factor of which is not checked by researcher. By need to increase same job of security guard and service of fisherman public causing can obey orders which have been specified to be able to increase its the earnings.

Keywords: function, management of human resource, same job, and service of public increasing earnings

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi penjaga keamanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Populasi adalah semua masyarakat nelayan dan sampel 75 responden. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* berdasarkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh fungsi penjaga keamanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasil lainnya adalah 62% pendapatan masyarakat nelayan di Kepulauan Talaud dipengaruhi oleh manajemen sumber daya manusia, pekerjaan yang sama, dan pelayanan publik dan 48% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dengan kebutuhan untuk meningkatkan kerja sama fungsi penjaga keamanan dan pelayanan publik nelayan sehingga dapat menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan untuk dapat meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci: fungsi laba, manajemen sumber daya manusia, dan pelayanan publik meningkat

Wilayah perbatasan kabupaten Kepulauan Talaud, terdiri dari 77 pulau besar dan kecil di mana 36 pulau berpenghuni dan 41 pulau tidak berpenghuni yang dapat dipergunakan/disinggahi dari dalam maupun luar negeri. Salah satu pulau yang langsung berbatasan dengan Negara Philipina bagian selatan pulau Miangas sehingga sering kali nelayan dari Pulau Mindanau masuk ke wilayah Indonesia. Oleh karena itu Fungsi

petugas keamanan Satgas Yanif 712/WT BKO 1301/Satal telah melaksanakan pengamanan wilayah perbatasan di pulau Miangas, Pulau Marore dan Pulau Maramat serta melaksanakan tugas tambahan membantu membina masyarakat tani/nelayan untu meningkatkan pnapatannya. Setiap pulau terdiri dari 3 regu masing masing regu sepuluh orang ditambah dengan Komandan peleton, dan ajudan 3 orang, berjumlah 33 orang. Dari tiga regu tersebut masing-masing regu membina 20 KK masyarakat sehingga petugas ini merupakan tugas TNI Manunggal masuk Desa (TMMP). Dipulau Miangas juga ada dari POL air 13 orang dan Marinir 15 orang. Oleh karena untuk

Alamat Korespondensi:

Alfien Pandaleke, STISIP Merdeka Manado

pengamanan daerah perbatasan perlu ada manajemen sumber daya manusia, kerja sama petugas keamanan karena kondisi masyarakat perbatasan khususnya nelayan yang pendapatannya rendah dan hanya menggunakan teknologi sederhana sehingga perlu pengamanan dan pembinaan untuk meningkatkan pendapatannya. Daerah perbatasan maritime sebagai daerah perikanan yang belum dikelola dengan teknologi yang merupakan sumberdaya kelautan sebagai salah satu sektor andalan dan sektor agro industri di Sulawesi Utara. Hasil penelitian (Reppi dkk Tahun 1995) menyatakan bahwa masalah pokok masyarakat nelayan yang menggunakan teknologi tradisional adalah: Skala usaha nelayan umumnya kecil alat tangkap yang digunakan belum produktif dan tidak ekonomis dan tingkat pendidikan dan ketrampilan nelayan umumnya rendah.

Selanjutnya Jarak antara pulau ini ke Indonesia memang lebih jauh dibandingkan ke Davao, Mindanao. Jaraknya ke Filipina hanya sekitar 78 mil (2 jam dengan kapal nelayan). Sedangkan jaraknya dengan Manado lebih dari 259 mil. Jumlah penduduknya hanya 736 orang. Mereka umumnya nelayan dan petani kopra. Masyarakat Miangas lebih mudah menjual hasil kopranya ke Mindanao. Hal ini sejak Tahun 2002 diketahui sekitar 25000 warga Negara Indonesia menetap di wilayah Mindanao karena pemerintah memberikan prioritas khusus membangun Mondanou, namun sampai saat ini sekitar 5237 warga Negara Indonesia tidak memiliki dokumen resmi izin tinggalnya. Karena alasan itulah, diterapkan *BCA (Border Crossing Agreement)* di antara dua negara. Keluar masuk Filipina-Indonesia tak perlu paspor lengkap. Hanya cukup surat izin ke masing-masing perwakilan *BCA* saja melalui Pos penjagaan berupa Pos lintas Batas (PLB). Oleh karena itu sebanyak 16 pulau di Talaud sendiri telah membentuk kabupaten. Dari jumlah itu, sembilan pulau belum didiami dan enam pulau lainnya sudah berpenghuni yaitu pulau Tinakareng, pulau kawaluso, pulau matutuang, pulau Marampit, pulau Miangas dan pulau Marore. Pembentukan kabupaten ini tidak lepas karena rendahnya tingkat pengembangan daerah perbatasan selama ini.

Dengan demikian kegiatan lintas batas dilakukan melalui kegiatan perdagangan, Philipina Selatan dan Kepulauan sangihe Talaud, kegiatan kunjungan keke-luargaan serta persinggahan nelayan-nelayan kedua

Negara. Pada tahun 2008 telah menemukan 32 nelayan dari Philipina yang menggunakan 12 perahu Katinting dan mengaku kapal Fuso Latsuprat tenggelam dan mereka menyelamatkan diri sehingga mereka diserahkan ke Imigrasi setempat. Selanjutnya pada tanggal 16-2-2008 seorang warga Negara Philipina yang mengaku sebagai nelayan yang hilang namun tidak disertai dengan surat-surat /identitas yang jelas, selanjutnya diserahkan kepada kepolisian setempat. Oleh karena itu perlu fungsi petugas keamanan dengan manajemen sumber daya manusia serta kerja sama untuk menangani masalah lintas batas di wilayah perbatasan karena sering kali nelayan Philipina mencoba memasuki daerah wilayah Indonesia dengan menggunakan teknologi modern sedangkan nelayan Indonesia yang memiliki teknologi tradisional merupakan masyarakat nelayan yang tak beranjak dari garis kemiskinan. Sehubungan dengan hal tersebut maka daerah perbatasan perunya diadakan pengamanan serta melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat, agama adat dan pemuda untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan. Dengan demikian fungsi petugas keamanan yaitu Yonif 712 WT Sangihe Talaud BKO Kodim 1301 Satal dapat bekerja sama melaksanakan Tugas dan Fungsinya. Oleh karena itu penulis mengambil judul Fungsi petugas keamanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui bagaimana Fungsi petugas keamanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kabupaten Talaud
- Untuk mengetahui berapa besar daya determinasi Fungsi petugas keamanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Talaud

Fungsi Petugas Keamanan

Satgas yonif 712 /WT BKO Kodim 1201/Saal melaksanakan pengamanan wilayah perbatasan Indonesia-Philipina ± untuk mencegah usaha-usaha infiltrasi pelintas batas, sabotase dan penyelundupan di wilayah Sangihe Talaud Satgas Yonif 712/WT BKO Kodim 1301/Satal melaksanakan tugas-tugas tambahan yang dikoordinasikan dengan instansi terkait baik instansi Militer maupun Pemda. Tugas-tugas tambahan adalah:

- Karya Bhakti
- Kegiatan Protokoler (Upacara hari-hari besar Nasional)
- Membantu Kamtibmas
- Pembinaan karang Taruna.
- Binter Terbatas.

Satuan tugas Yonif 712/WT BKO Kodim 1301/Satal bertugas melaksanakan pengamanan wilayah perbatasan RI-Philipina dengan kekuatan 102 Orang yang berkedudukan di Pulau Miangas, Marampit, Marore, Kawaluso, Matutuang, inakareng untuk menjaga NKRI dari ancaman gangguan kelompok yang tidak bertanggungjawab, usaha-usaha infiltrasi pelintas batas sabotase dan penyelundupan di wilayah Sangihe Talaud

Pelaksanaan Operasi

- Melaksanakan patrol darat dan patrol laut di sekitar wilayah pulau yang ditempati masing-masing pos.
- Melaksanakan pembinaan Teritorial Terbatas.
- Melaksanakan pendekatan pemeriksaan dan pengamanan kepada masyarakat warga Negara Philipina yang berkunjung kepada keluarga di pulau tersebut.
- Menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat setempat.
- Melaksanakan karya bhakti
- Mengawasi dan memeriksa setiap perahu/kapal yang keluar masuk pelabuhan bersama aparat yang terkait.
- Membantu pelaksanaan tugas BCA
- Memberantas masuknya minuman keras.
- Koordinasi dengan aparat setempat/instansi terkait dalam melaksanakan pembinaan teritorial terbTA.
- Mencegah hal-ha yang mengarah masuknya infiltrasi dari Negara lain.
- Membantu melaksanakan tugas-tugas BCA Bidang Personil. Kekuatan personil Satgas Yonif 712/WT berjumlah 64 orang yaitu Perwira 3 orang Bintara 8 orang dan Tamtama 53 orang.

Kesehatan dan Bintal

Selama melaksanakan penugasan anggota Satgas Yonif 712/WT tidak diijinkan mengambil cuti/week

end. Dalam keadaan tertentu/khusus anggota dapat diizinkan pulang (keluarga meninggal/sakit).

Selanjutnya menurut Taylor (1911) dalam Liliweri (1997:30) untuk memaksimalkan tugas dan fungsi organisasi maka harus ada gerakan dan operasi tugas yang dialokasikan kedalam bagian-bagian tertentu. Berdasarkan pemikiran tersebut maka organisasi dan manajemen bisa di tata secara ilmiah dan rasional, dan oleh karena itu maka setiap orang dapat dilatih untuk tampil secara maksimal dalam tugas dan fungsi yang merupakan tanggung jawabnya. Menurut Katz dan Kahn 1968 dalam Liliweri (1997:29) mengatakan bahwa dalam mengurus organisasi sama dengan mengurus mesin yang bagian-bagiannya telah dirancang dengan tugas dan fungsi. Menurut Liliweri (1997:253) model kepemimpinan itu yang menentukan fungsi interelasi atasan dengan bawahan. Fungsi-fungsi interelasi itu pula yang menentukan karakteristik umum penggunaan kekuasaan dalam membuat keputusan, atau mempengaruhi partisipasi bawahan menuju tingkat tertentu. Dalam setiap organisasi:

- Ada yang memberi perintah
- Ada yang menerima perintah

Hal ini jelas dinyatakan oleh Persons, kekuasaan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan perintah.

Menurut Liliweri (1997:275) mengemukakan organisasi menetapkan peran (roles) kepada setiap orang yang menjadi anggotanya, peran-peran itu kemudian dioperasionalkan ke dalam tugas (*task*) dan fungsi (*function*). Operasionalisasi tugas dan fungsi yang beranekaragam dan bertingkat-tingkat itu disesuaikan dengan jabatan yang bersifat struktural dan fungsional, sekaligus menunjukkan kedudukan (tinggi atau rendah) serta kewenangan (besar atau kecil) seseorang. Hipotesis Spencer (1898) dan Simmel (1903) yang dalam Liliweri (1997:292) mengemukakan bahwa setiap organisasi cenderung memperluas fungsi sehingga Ia akan lebih mampu melaksanakan tugas-tugas yang semakin banyak dan beranekaragam.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Sulistiyani dan Rosita menyatakan bahwa manajemen adalah penyelesaian pegawai melalui orang lain (2003:7). Selanjutnya Umar (2010:20) menyatakan MSDM merupakan suatu, perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan dan pengawasan atas pengadaan pengembangan kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk pencapaian tujuan organisasi perusahaan secara terpadu. MSDM merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Kendatipun gagasan ini sesungguhnya bukan merupakan hal baru, namun ritisasi pelaksanaannya berdasarkan konsep yang jelas ternyata belum direalisasikan sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Terry yang dalam Sulistiyani dan Rosida (2003:7) menyatakan bahwa Manajemen adalah melakukan pencapaian tujuan organisasi yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain. Selanjutnya menurut Harold Koontz dan Cyril O. Donnel dalam Sulistiyani dan Rosida (2003:7) menyatakan bahwa pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk pencapaian tujuan organisasi perusahaan secara terpadu. MSDM merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia.

Kerjasama Petugas Keamanan

Pengelolaan perbatasan Negara memerlukan kerjasama antar instansi pemerintah, dalam menangani berbagai masalah perbatasan yang cukup complex dituntut keterkaitan peran dan fungsi berbagai instansi secara terpisah maupun secara lintas sektoral serta perlunya koordinasi intensif dan dukungan dari instansi terkait. Sehubungan dengan hal tersebut maka Liliweri (1997:177) mengatakan bahwa sejauhmana manusia dapat bekerja sama dalam beragam bentuk kebutuhan serta harapan yang berbeda-beda. Karena itu kepuasan atas hasil kerjasamapun berbeda-beda di antara manusia. Dengan demikian menurut Siagian (1991:347) menyatakan bahwa hubungan industrial yang didasarkan atas semangat kerja sama tidak terbatas hanya pada pemberian kesempatan kepada para pekerja untuk memberikan saran-saran tentang cara-cara kerja yang lebih efisien efektif dan produktif.

Selanjutnya menurut Liliweri (1997:275) Proses kerjasama itu memerlukan hubungan dengan orang lain melalui mekanisme yang disebut komunikasi. Hendropuspita (1989:259) mengemukakan bahwa

bilamana kerjasama berlaku luas tujuan yang hendak di capai untuk efektivitas yang tinggi, bahwa kerjasama yang di anggap sangat sesuai ialah organisasi dan birokrasi. Zainun Buchari (1981:25) dengan terjadinya persamaan tertentu itu maka setiap orang yang memasuki setiap organisasi mengharapkan akan terwujud kerjasama yang harmonis. Hubungan kerjasama itu antara lain akan menimbulkan suatu kekuatan yang dapat mempengaruhi para bawahan pada tingkat manapun dan pada bagian manapun mereka berada. Cooley dan rumusan Jasswell dalam Effendi (1981:41) mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengopor lembaga-lembaga yang mengandung pengertian tertentu oleh seseorang kepada yang lain.

Pelayanan Kepada Masyarakat

Oleh karena itu Badudu dan Sultan (1994:111) mendefinisikan pelayanan sebagai hal, cara atau hasil pekerjaan melayani. Suparlan (1990) dalam Supranto (1996:29) menyatakan pelayanan adalah sebagai usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain baik berupa materi maupun non materi agar orang itu dapat mengatasi permasalahannya sendiri. Pelayanan merupakan kata kunci keberhasilan dalam berbagai usaha atau kegiatan. Dengan demikian pelayanan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan. Oleh karena itu menurut Supranto (1996:28) menyatakan bahwa pelayanan adalah: Keberadaan pelayanan (*availability of service*) Yaitu kecepatan setting petugas membantu pembeli pada saat diperlukan. Ketangkapan pelayanan (*responsiveness of the staff*) Yaitu lamanya waktu menunggu dan kecepatan pelayanan terhadap konsumen. Profesionalisme dalam pelayanan (*professionalisme of the staff*) yaitu sikap para karyawan ketika berhadapan dengan konsumen.

Pendapatan Masyarakat

Menurut Marx dalam Smelser (1990:17) menyatakan bahwa setiap masyarakat apapun dalam tahap perkembangan historisnya berada pada lapangan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan. Pendapatan menurut Ackley (1983:34) mengemukakan bahwa pendapatan seseorang individu dapat didefinisikan

sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan kepada suatu waktu tertentu atau yang diperolehnya. Sagir (1993: 29) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok dan jaminan sosial seperti: makanan, perumahan, pendidikan, kesejahteraan akan mempengaruhi produktivitas.

Hipotesis

Terdapat fungsi petugas keamanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

METODE

Populasi

Yang menjadi areal sampling adalah pulau Miangas. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di pulau Miangas berjumlah 75 orang.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- **Variabel Penelitian**
Variabel Bebas fungsi petugas keamanan (X) yang indikatornya yaitu:
 - Tugas dan fungsi
 - Manajemen sumber daya manusia
 - Kerja sama petugas keamanan
- **Pelayanan Masyarakat**
Variabel terikat (Variabel Y) pendapatan masyarakat nelayan

Definisi Operasional

Tugas dan fungsi organisasi memerlukan gerakan dan operasi tugas yang dialokasikan kedalam bagian-bagian tertentu sehingga organisasi dan manajemen dapat di tata secara ilmiah dan rasional sehingga setiap orang dapat dilatih untuk tampil secara maksimal dalam tugas dan fungsi yang merupakan tanggung jawabnya.

Manajemen Sumber Daya manusia merupakan suatu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atas pengadaan pengembangan kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan hubungan kerja dengan maksud untuk pencapaian tujuan organisasi secara terpadu sehingga MSDM dapat menfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia.

Kerja sama dalam beragam bentuk kebutuhan serta harapan yang berbeda-beda sehingga kepuasan atas hasil kerja samapun berbeda-beda di antara manusia.

Pelayanan masyarakat baik sebagai kewajiban maupun sebagai kehormatan merupakan dasar bagi terbentuknya masyarakat manusiawi. Pemberian pelayanan kepada masyarakat merupakan kewajiban utama bagi pemerintah. Peran pemerintah dalam proses pemberian pelayanan adalah bertindak sebagai katalisator yang mempercepat proses sesuai dengan apa yang seharusnya.

Peningkatan pendapatan berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok dan jaminan sosial seperti: makanan, perumahan, pendidikan dan produktivitas.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data maka dilaksanakan melalui:

- Angket (*quisioner*).
- Observasi/pengamatan.
- Wawancara.
- Kepustakaan.

Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment pearson melalui perhitungan angka kasar.

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{XY - \frac{(X)(Y)}{n}}{\sqrt{\frac{X(X)^2}{n} - \frac{(Y)^2}{n}}}$$

Sudjana, 1983:34)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian di lapangan yang berhubungan dengan judul Fungsi petugas keamanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud. Peneliti membuat angket dan disebarakan kepada masyarakat yang sudah mendaftarkan akta tanah kemudian peneliti mengadakan pengecekan terhadap angket yang disebarakan.

Setelah data-data angket yang telah disebarakan itu terkumpul kemudian diolah melalui tabulasi dan pembuatan tabel kerja tentang hasil penelitian sehingga tabel tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

$$n = 75 \quad \sum x = \sum 1416 \quad \sum y = \sum 1310$$

$$\sum x^2 = \sum 26760 \quad \sum y^2 = \sum 22984 \quad \sum xy = \sum 24773$$

Ditanya:

$$r_{xy} = \dots\dots? \quad r^2 = \dots\dots?$$

Penyelesaian:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24773 - \frac{(1416)(1310)}{75}}{\sqrt{\left\{ 26768 - \frac{(1416)^2}{75} \right\} \left\{ 22984 - \frac{(1310)^2}{75} \right\}}}$$

$$r_{xy} = 0,788$$

Untuk mengetahui besarnya daya determinasi fungsi petugas keamanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Dengan simbol r^2 adalah:

$$r^2 = r_{xy} \times r_{xy} \times 100\%$$

$$= 0,788 \times 0,788 \times 100\%$$

$$= 62 \%$$

Berdasarkan uraian diatas dengan hasil penelitian dengan menggunakan korelasi antara variabel X yaitu Fungsi petugas keamanan dan variabel Y adalah meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Dengan hipotesis yang menyatakan terdapat fungsi petugas keamanan dalam meningkatkan pendapatan di Kabupaten Kepulauan Talaud. maka hasilnya adalah 0,788 disebut r hitung. Apabila dibandingkan dengan r_{tabel} pada signifikansi 1% 0,296 dan signifikansi 5% 0,227 maka hasilnya adalah r hitung lebih besar dari r_{tabel} . (0,788 > 0,296 dan 0,227). Untuk mengetahui besarnya daya determinasi fungsi petugas keamanan dalam meningkatkan

pendapatan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud maka hasilnya adalah 62% berarti pendapatan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud 62% dipengaruhi oleh fungsi petugas keamanan, manajemen sumber daya manusia, kerja sama petugas keamanan, dan pelayanan masyarakat nelayan dan 48% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Oleh karena itu fungsi petugas keamanan yaitu melalui SSK Yonif 712 dapat melaksanakan tugas dengan baik di wilayah Perbatasan dengan manajemen sumber daya manusia, serta kerjasama sesama petugas untuk dapat melayani masyarakat nelayan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud. Dengan demikian pengelolaan perbatasan Negara dilaksanakan dengan manajemen sumber daya manusia serta kerjasama antar instansi pemerintah dalam menangani berbagai masalah perbatasan yang cukup complex sehingga dituntut keterkaitan tugas dan fungsi berbagai instansi secara terpisah maupun secara lintas sektoral serta perlunya koordinasi intensif dan dukungan dari instansi terkait. Melalui pelayanan kepada masyarakat nelayan sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam menunjang tugas dan fungsi para petugas keamanan Fungsi petugas kemana dalam pelayanan kepada masyarakat secara aktif telah berpartisipasi dalam berbagai pembangunan yaitu pembangunan gereja dan pembangunan lapangan olah raga. Oleh karena itu melalui kemanunggalan TNI sebagai petugas keamanan melaksanakan fungsi melayani masyarakat dengan kegiatan olahraga serta kegiatan ibadah dan di bidang pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa SD SMP dan SMK di desa Miangas melalui kegiatan lomba ketrampilan dan cerdas cermat. Oleh karena pelayanan yang diberikan oleh petugas keamanan dapat terjangkau mudah dan tepat efisien dan sesuai waktu.

Dengan demikian melalui pelayanan petugas keamanan Yonif 712/WT telah menolong, menyediakan segala apa yang diperlukan masyarakat dengan memiliki tingkat ketetapan yang tinggi; memberikan jaminan kesopanan sesuai nilai yang berlaku; memberikan kenyamanan kepada masyarakat. Oleh karena itu hakekat pelayanan umum yang prima dengan meningkatkan mutu dan produktivitas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah dibidang pelayanan masyarakat sehingga pelayanan umum dapat diselenggarakan

secara lebih berdayaguna dan berhasil guna Pelayanan masyarakat harus memperoleh perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh karena merupakan tugas dan fungsi yang melekat pada setiap petugas keamanan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti dalam tulis ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi produk moment dengan hipotesis yang menyatakan terdapat fungsi petugas keamanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Maka hasilnya adalah 0,788 disebut r_{hitung} . Apabila dibandingkan dengan r_{tabel} pada signifikansi 1 % 0,296 dan signifikansi 5 % 0,227 maka hasilnya adalah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,788 > 0,296 dan 0,227). Berarti hipotesis diterima.
- Untuk mengetahui besarnya daya determinasi fungsi petugas keamanan dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud maka hasilnya adalah 62% berarti pendapatan masyarakat nelayan di Kepulauan Talaud 62% dipengaruhi oleh manajemen sumber manusia, kerja sama, dan pelayanan masyarakat dan 48% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

- Perlunya meningkatkan kerja sama petugas keamanan serta pelayanan masyarakat nelayan sehingga dapat mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan untuk dapat meningkatkan pendapatannya.
- Perlunya meningkatkan Pelayanan masyarakat untuk memperoleh perhatian dan penanganan

yang sungguh-sungguh karena merupakan tugas dan fungsi yang melekat pada setiap petugas keamanan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ackley, G. 1981. *Teori Ekonomi Makro*, Diterjemahkan oleh Paul Sihotang, Universitas Indonesia (UI), 1 Pres, Jakarta.
- Badudu, Y.S., dan Sultan, M.Z. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonsia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Effendi, O.N. 1991. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Hasibuan, S.P.M. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar Kunci Keberhasilan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Hendropuspita, O.C.D. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Liliweri, A. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Purwanto, D. 2002. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 1986. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sagir. 1999. *Ketnagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, P.S. 1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyani, A.T., & Rosida. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smelser. 1987. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Wira Sari.
- Sagir. 1985. *Prospek Ketenagakerjaan*.
- Supranto, J. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Siagian, S.P. 1974. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.
- . 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Anda Offset.
- Umar, H. 1999. *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Umar, H. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan*.
- Zainun, B. 2001. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Bakri Aksara.